

**SOSIALISASI DAN PELATIHAN TEKNIK PEMBIDAIAAN KASUS PATAH TULANGPADA  
MASYARAKAT DESA ROMANGLOE KECAMTAN BONTOMARANNU  
KABUPATEN GOWA**

**Samsir<sup>1</sup>, Zakariyati<sup>2</sup>, Muh. Yunus<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Akademi Keperawatan Pelamonia

Email : Samsir.syam1990@gmail.com; zakariyati\_80@yahoo.co.id;  
muh.yunus@yahoo.com

**ABSTRAK**

Salah satu insiden kecelakaan yang memiliki angka kejadian yang cukup tinggi yakni insiden fraktur ekstremitas bawah yakni sekitar 46,2% dari insiden kecelakaan yang terjadi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI tahun 2015 di Indonesia terjadi kasus fraktur yang disebabkan oleh cedera antara lain karena jatuh, kecelakaan lalu lintas dan trauma benda tajam/tumpul. Dari 45.987 peristiwa terjatuh yang mengalami fraktur sebanyak 1.775 orang (3,8%), dari 20.829 kasus kecelakaan lalu lintas, yang mengalami fraktur sebanyak 1.770 orang (8,5%), dari 14.127 trauma benda tajam/tumpul, yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1,7%). Tujuan setelah pelatihan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang teknik pembidaian pada kasus patah tulang 2020. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan dengan metode simulasi kemudian peserta memperagakan kembali.

**Kata kunci** : fraktur, pembidaian, simulasi

**ABSTRACT**

*One of the accident incidents that has a fairly high incidence is the incidence of lower limb fractures which is about 46.2% of the accident incidents that occur. Based on the results of the Basic Health Research by the Indonesian Ministry of Health's Research and Development Agency in Indonesia in 2015 there were fracture cases caused by injuries such as falling, traffic accidents and sharp / blunt trauma. Of the 45,987 events that fell were fractured by 1,775 people (3.8%), from 20,829 cases of traffic accidents, which had fractures as many as 1,770 people (8.5%), from 14,127 sharp / blunt trauma, who suffered fractures as many as 236 people (1.7%). The aim after the training is expected to be able to increase knowledge about the techniques of breeding in 2020 fracture cases. The activities carried out in the form of training with simulation methods then the participants demonstrate again.*

**Keywords** : fracture, splinting, simulation

## 1. PENDAHULUAN

Fraktur merupakan salah satu kondisi darurat yang membutuhkan pertolongan dengan segera guna menghilangkan ancaman nyawa korban. Fraktur termasuk dalam cedera muskuloskeletal (Furwanti, 2014).

Badan kesehatan dunia *World Health Organization* mencatat tahun 2015 terdapat lebih dari delapan juta orang meninggal dikarenakan insiden kecelakaan dan sekitar 2 juta orang mengalami kecacatan fisik. Salah satu insiden kecelakaan yang memiliki angka kejadian yang cukup tinggi yakni insiden fraktur ekstremitas bawah yakni sekitar 46,2% dari insiden kecelakaan yang terjadi (Desiartama Agus, 2017).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI tahun 2015 di Indonesia terjadi kasus fraktur yang disebabkan oleh cedera antara lain karena jatuh, kecelakaan lalu lintas dan trauma benda tajam/tumpul. Dari 45.987 peristiwa terjatuh yang mengalami fraktur sebanyak 1.775 orang (3,8%), dari 20.829 kasus kecelakaan lalu lintas, yang mengalami fraktur sebanyak 1.770 orang (8,5%), dari 14.127 trauma benda tajam/ tumpul, yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1,7%).

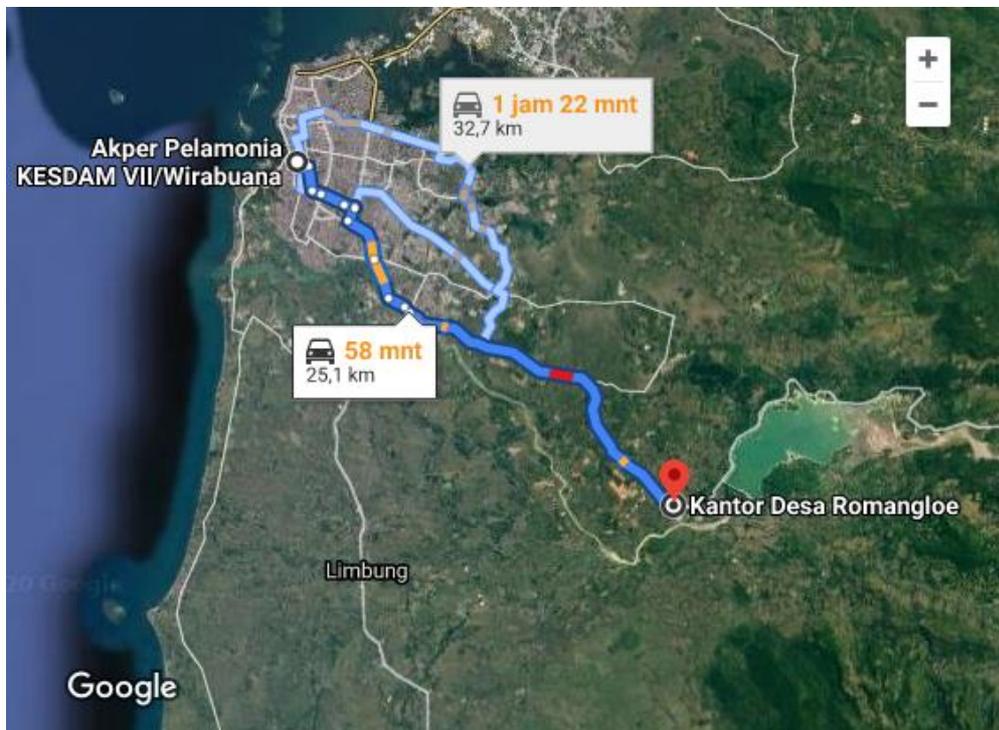
Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2011 didapatkan sekitar 2.700 orang mengalami insiden fraktur, 56% penderita mengalami kecacatan fisik, 24% mengalami kematian, 15% mengalami kesembuhan dan 5% mengalami gangguan psikologis atau depresi terhadap adanya kejadian fraktur. Menurut data dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) 2011, kasus patah tulang mengalami peningkatan setiap tahun sejak 2015. Pada 2013 ada 22.815 insiden patah tulang, pada 2014 menjadi 36.947, 2009 jadi 42.280 dan pada 2015 ada 43.003 kasus. Dari data tersebut didapatkan rata-rata angka insiden patah tulang paha atas tercatat sekitar 200/100.000 pada perempuan dan laki-laki di atas usia 40 tahun. Sedangkan menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) 50% patah tulang paha atas akan menimbulkan kecacatan seumur hidup, dan 30% bias menyebabkan kematian (Pujitriono, 2015).

Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Sudah menjadi tanggung jawab petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada daerah yang sulit dijangkau oleh petugas kesehatan. Sehingga pada kondisi tersebut peran serta masyarakat untuk membantu korban sebelum ditangani oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting (Alfi Fakhurrizal, 2015).

Permasalahan pembidaian pada kasus patah tulang berbeda ditinjau dari segi pengetahuan pada masyarakat awam, berdasarkan latar belakang ini saya berniat melakukan pelatihan tentang pembidaian pada kasus patah tulang masyarakat Desa Romangloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

## 2. MASALAH

Alasan Saya memilih tempat pelatihan pembidaian pada kasus patah tulang terhadap masyarakat desa Romangloe Karena masyarakat di desa Romangloe masih awam terhadap bagaimana teknik pembidaian berhubung karena belum pernah terpapar dengan pelatihan pembidaian kasus patah tulang. Disamping itu kasus patah tulang sering terjadi di Desa Romangloe terkait Desa Romangloe Merupakan jalan poros dengan angka kejadian kecelakaan lalu lintas yang menghubungkan antara Kota Gowa dengan kota malino yang merupakan daerah wisata terbesar dan teramai di kabupaten Gowa. Tujuan umum dalam kegiatan ini diharapkan agar peserta dapat mengetahui tentang pembidaian pada kasus patah tulang dan dapat mengaplikasikan ketika ada kejadian kasus patah tulang. Dan tujuan khusus dalam kegiatan ini yaitu peserta mengerti dan memahami pengertian patah tulang, mengerti cara penanganan patah tulang dan mengetahui cara mencegah terjadinya komplikasi yang lebih parah.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Kegiatan Pelatihan

## 3. METODE

### a. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan *pre planning*, persiapan penyajian dalam bentuk simulasi/peraga, tempat dan alat-alat lainnya disiapkan di Kantor Desa Romagloe". Persiapan serta pengecekan pelaksanaan dilakukan pada hari selasa - Rabu tanggal 7 - 8 Januari 2020 sehingga kegiatan berjalan lancar.

## b. Tahap pelaksanaan

Acara ini dilakukan dengan pemberitahuan kepada masyarakat desa Romangloe”oleh kepala desa dan kepala dusun Romangloe. Dan dilanjutkan dengan penyuluhan dan pelatihan pembidaian kasus patah tulang pada masyarakat desa Romangloe kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

## c. Evaluasi

### i. Struktur

Peserta hadir sebanyak 50 orang. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan dan pelatihan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan sudah komunikatif dalam penyampaian, masyarakat desa Romangloe dapat memahami materi yang sudah disampaikan tim pengabdian masyarakat dan dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya penyuluhan dan diskusi.

### ii. Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 08.00 s/d 14.00 WITA. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

### iii. Hasil

1. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang pembidaian
2. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang patah tulang
3. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang penanganan pembidaian pada kasus patah tulang.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 09 Januari 2020 di kantor desa Romangloe kecamatan Bontomarannu kabupaten Gowa”. Pelaksanaan pelatihan ditujukan pada masyarakat desa khususnya yang sudah pernah menemukan korban patah tulang. Media dan alat yang disediakan berupa Phantom/manikin atau boneka peraga. Metode yang digunakan adalah simulasi dan Tanya jawab atau evaluasi mengenai pembidaian pada kasus patah tulang. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan:



Gambar 2.2 Foto-foto Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2.3 Foto-foto Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2.2 Foto-foto Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2.3 Foto-foto Kegiatan Penyuluhan

## 5. KESIMPULAN

Sosialisasi dan Pelatihan Teknik Pembidaian pada Kasus Patah Tulang yang dilakukan oleh dosen Akademi Keperawatan Pelamonia bekerjasama dengan Desa Romangloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Pelatihan Teknik Pembidaian pada Kasus Patah Tulang ini dilakukan oleh Tim dari Akademi Keperawatan Pelamonia. Pelatihan Teknik Pembidaian pada Kasus Patah Tulang dilakukan untuk melatih warga Desa Romangloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa dalam penanganan pasien Kasus Patah Tulang.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Fakhurrizal. (2015). *Pengaruh Pembidaian Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pada Pasien Fraktur Tertutup Di Ruang Igd Rumah Sakitumum Daerah A.M, Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 3. No 2.* Parikesit Tenggarong.
- Departemen Kesehatan RI. (2015). *Penanggulangan Penderita Gawat Darurat.* Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Desiartama Agus, & Wien Aryana (2017). *Gambaran Karakteristik Pasien Fraktur Femur Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Pada Orang Dewasa Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah.* E-Jurnal Medika, Vol. 6 No.5. ISSN: 2303-1395.
- Fujitriono. (2015). *Pedoman pertolongan pertama yang harus dilakukan saat gawat & darurat medis,* penerbit : ANDI yogyakarta, yogyakarta.
- Furwanti. (2014). *Medikal Bedah Untuk Mahasiswa.* Yokyakarta: Diva Press.
- Kurnia, S.H et. Al. (2012). *Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Pasien Patah Tulang Berobat Ke Pengobatan Tradisional Ahli Tulang Disumedang.* Bandung: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran.
- Marlina. (2013). *Mobilisasi Pada Pasien Fraktur Melalui Pendekatan Konseptual Model Dorothea E. Orem.* *Idea Nursing Journal.* Issn : 2087-2879.
- Noorisa Riswanda, Dkk. (2013), *The Characteristic Of Patients With Femoral Fracture In Department Of Orthopaedic And Traumatology Rsud Dr. Soetomo Surabaya.* [Http://Journal.Unair.Ac.Id/Journal-Of-Orthopaedic-And-Traumatology-Surabaya-Media-104.Html](http://Journal.Unair.Ac.Id/Journal-Of-Orthopaedic-And-Traumatology-Surabaya-Media-104.Html). Vol 6 No. 1. ISSN 2460-8742.
- Rachmawati, L. D. W. (2010). *Penatalaksanaan Terapi Latihan Pada Kondisi Post Operasi Fraktur Humeri 1/3 Tengah Dextra Dengan Pemasangan Plate Dan Screw.* Jurnal Pena, Vol. 19 No. 1, September 2010.
- Zulkarnain Mr. (2013). *Kejadian Fraktur Femur Di Ruang Seruni RSUD Dr. M Yunus Bengkulu.* Mitra Raflesia Vol. 5 No. 1. Bengkulu.